



PENGARUH INDEKS DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, NIKKEI 225, HANGSENG INDEX, DAN SHANGHAI STOCK EXCHANGE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2008-2013

Shelby Virby^{*)}

Email : shelbykapoyos@gmail.com

ABSTRAK

PENGARUH INDEKS DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, NIKKEI 225, HANGSENG INDEX, DAN SHANGHAI STOCK EXCHANGE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2008-2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hangseng Index, dan Shanghai Stock Exchange Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013. Variabel yang diteliti adalah Dow Jones Industrial Average (X1), Nikkei 225 (X2), HangSeng Index (X3), dan Shanghai Stock Exchange (X4) serta (Y) yaitu Indeks Harga Saham Gabungan. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penulis melakukan riset di PT Indonesian Capital Market Electronic Library yang berada di Bursa Efek Indonesia guna memperoleh data-data yang diperlukan yang berupa angka. Populasi yang digunakan adalah data indeks bulanan bursa saham periode tahun 2008-2013. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hangseng Index, dan Shanghai Stock Exchange Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan hasil semua variabel berdistribusi normal, uji autokorelasi nilai DW sebesar 0,439 yang berarti terdapat korelasi, uji multikolinearitas mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, dan uji heteroskedastisitas tersebar secara merata. Sedangkan hasil untuk uji koefisien determinasi mempunyai pengaruh sebesar 89,30%. Dan pengujian hipotesis secara simultan semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Kata kunci : Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hangseng Index, Shanghai Stock Exchange dan Indeks Harga Saham Gabungan

ABSTRACT

EFFECTS OF THE DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, NIKKEI 225, HANGSENG INDEX, AND SHANGHAI STOCK EXCHANGE TO JAKARTA COMPOSITE INDEX IN INDONESIA PERIOD 2008 to 2013. The purpose of this study is to determine the extent to which the Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hangseng Index, and Shanghai Stock Exchange Against Composite Stock Price Index Indonesia Stock Exchange Period 2008-2013. The variables studied are Dow Jones Industrial Average (X1), Nikkei 225 (X2), HangSeng Index (X3), and Shanghai Stock Exchange (X4) and (Y) Composite Stock Price Index. The research method is quantitative descriptive method. The author conducts research at PT Indonesian Capital Market Electronic Library which is in Indonesia Stock Exchange to obtain the necessary data in the form of numbers. The population used is monthly stock index data for the period of 2008-2013. To know whether there is influence of Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hangseng Index, and Shanghai Stock Exchange Against Indonesia Composite Stock Price Index used classical assumption test consisting of normality test with result of all normal distributed variable, autocorrelation test of DW value equal to 0,439 Which means there is a correlation, the multicollinearity test is close to 1 and the VIF value is below 10, and the heteroscedicity test is spread evenly. While the results for test coefficient of determination has an influence of 89.30%. And simultaneous hypothesis testing of all independent variables have a positive and significant effect on the Joint Sustainability Price Index. Keywords : Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hangseng Index, Shanghai Stock Exchange and Composite Stock Price Index.

^{*)} Dosen Program Studi Manajemen Universitas Pamulang, FE UNPAM



I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Globalisasi telah memberikan dampak perubahan pada perekonomian dunia menjadi tanpa batas. Perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pasar modal negara tersebut. Karena pasar modal tidak dapat dipisahkan dari globalisasi perekonomian. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan lain-lain. Di Indonesia investor yang ingin berinvestasi dapat melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Di Bursa efek Indonesia dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Investor asing menanamkan modalnya pada bursa seluruh dunia sehingga antara bursa-bursa di dunia memiliki keterkaitan antara global. Oleh sebab itu, dinamika dan stabilitas harga saham antara satu bursa dengan bursa lainnya saling berpengaruh. Dengan demikian pasar modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global.

Seluruh dunia mempunyai pasar saham masing-masing di setiap negara dan semua bursa saham memiliki keterkaitan dan dampak yang berkesinambungan. Namun pada penelitian ini yang digunakan adalah pasar modal yang terbesar di tiap negaranya masing-masing dan memiliki keterkaitan dengan indeks saham di Indonesia. Indonesia sendiri mempunyai hubungan dengan indeks Nikkei karena berbagai macam perusahaan Jepang beroperasi di Indonesia dan banyak investor Indonesia yang tertarik menanamkan modalnya di perusahaan Jepang. Hang Seng Index merupakan salah satu indeks saham terbesar di Hongkong. Tak sedikit tenaga kerja Indonesia memilih negara ini untuk dijadikan sebagai tempat mengadu nasib. Shanghai Stock Exchange merupakan indeks saham terbesar di China. Indeks ini adalah indeks yang dijadikan acuan investor dalam mengambil keputusan investasi. Cina memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia walaupun bayang-bayang krisis global terjadi di dunia. Semua dunia pasti mengenal atau mengetahui negara ini. Indonesia yang mempunyai hubungan perdagangan dengan China dalam ASEAN-China Free Trade Agreement. Dalam beberapa tahun terakhir kondisi perekonomian dunia mengalami ketidakstabilan yang mana tidak diharapkan oleh setiap negara. Dimulai dari adanya krisis kredit macet bernama Subprime Mortgage yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008 dan memberikan dampak negatif terhadap seluruh negara di dunia. Sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) semakin merosot, dan kegiatan ekspor Indonesia yang terhambat akibat berkurangnya permintaan dari pasar Amerika itu sendiri. Selama tahun 2008 hampir semua bursa global mencatat penurunan yang besar sekaligus menorehkan catatan terburuk. Bursa Saham Indonesia (BEI) harus disuspend selama beberapa hari, pada awal tahun 2011, Indonesia kembali terkena dampak krisis global dari sisi finansial dan perdagangan. Hal ini karena terjadi krisis global Uni Eropa yang diawali oleh krisis utang Yunani. Namun IHSG pada tahun 2011 masih



stabil tidak ada penurunan yang tajam seperti krisis global tahun 2008. Berlanjut di tahun 2012 krisis ekonomi di Eropa sehingga sentimen negatif dari regional menyusul sikap pesimis investor yang akan memberikan bantuan dana. Karena ditakutkan beban hutang Spanyol semakin berat dibanding sebelumnya. Oleh sebab itu, investor akan lebih memilih wait and see menunggu kabar baik dari krisis Eropa.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh antara *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
2. Seberapa besar pengaruh antara *Nikkei 225* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
3. Seberapa besar pengaruh antara *Hang Seng Index* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
4. Seberapa besar pengaruh antara *Shanghai Stock Exchange* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
5. Seberapa besar pengaruh antara *Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui, seberapa besar pengaruh antara *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
2. Untuk mengetahui, seberapa besar pengaruh antara *Nikkei 225* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
3. Untuk mengetahui, seberapa besar pengaruh antara *Hang Seng Index* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
4. Untuk mengetahui, seberapa besar pengaruh antara *Shanghai Stock Exchange* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
5. Untuk mengetahui, seberapa besar pengaruh antara *Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Investasi

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Terkadang investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Investasi dapat berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset real seperti : tanah, emas, rumah dan aset real



lainnya atau pada aset finansial seperti : deposito, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Dalam berinvestasi, investor sebaiknya memperhatikan dana yang akan digunakan untuk berinvestasi, tempat investasi yang digunakan, tujuan berinvestasi, jangka waktu investasi, keuntungannya, dan risiko investasi. Investasi dan Konsumsi merupakan dua aktivitas yang berhubungan erat. Penundaan konsumsi sekarang dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi masa yang akan datang. Walaupun pengorbanan konsumsi masa sekarang dapat diartikan sebagai konsumsi untuk investasi untuk masa yang akan datang, namun pengertian investasi yang luas membutuhkan kesempatan produksi yang efisien untuk mengubah satu unit konsumsi yang ditunda untuk dihasilkan menjadi lebih dari satu unit konsumsi mendatang. Pengertian Investasi berkaitan erat dengan dua hal, yaitu risiko dan waktu. (Shirley Magdalena,2003:9) “Pengorbanan sejumlah nilai uang dilakukan pada saat ini dan jumlahnya pasti sedangkan hasilnya akan tampak pada waktu yang akan datang dengan jumlah yang tidak dapat dipastikan”. Menurut (Hermanus Halim,2004:9) “Investasi adalah suatu tindakan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk dapat menghasilkan arus dana masa datang yang jumlahnya lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal.” (I Gusti Agus Andiyasa,2014:16) “Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu.” Dalam berinvestasi, investor sebaiknya memperhatikan dana yang akan digunakan untuk berinvestasi, tempat investasi yang digunakan, tujuan berinvestasi, jangka waktu investasi, keuntungannya, dan risiko investasi. Jenis-jenis investasi adalah Investasi kekayaan riil (real property) Investasi yang dilakukan pada aset yang tampak secara nyata seperti tanah, bangunan, dan yang secara permanen melekat pada tanah termasuk apartemen, ruko, kondominium, dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan investasi adalah suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor atau pengusaha guna membiayai kegiatan produksi untuk mendapatkan profit di masa yang akan datang.

B. Pasar Modal

(Ida Bagus Anom Purbawangsa,2013:182) “Pasar modal merupakan alternatif investasi bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan uangnya dan pasar modal juga bisa sebagai sarana pendanaan jangka panjang perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal.” Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah suatu wadah atau organisasi bertemunya antara pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dengan pihak yang menginvestasikan dananya.(Tisa Yuanisa,2013:20) Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi



pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).

Pasar Modal di Indonesia dikelola oleh Bursa Efek Indonesia yang merupakan suatu perseroan terbatas swasta yang sahamnya dimiliki oleh anggota bursa dan mendapat ijin dari Bapepam. Berjalannya waktu Bursa Efek Indonesia menjadi berkembang dan menjadi tolak ukur pasar modal di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995, Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. (Christoni Tampubolon, 2008:34) Bursa Efek adalah sebagai wadah atau pasar tempat berlangsungnya proses kegiatan/transaksi perdagangan diantara pembeli dan penjual efek. Di Indonesia hanya ada satu bursa yaitu PT Bursa Efek Indonesia. PT Bursa Efek Indonesia adalah gabungan dari PT. Bursa Efek Jakarta dan PT. Bursa Efek Surabaya yang merger pada tahun 2007. PT Bursa Efek Indonesia bersifat swasta dan merupakan SRO (Self Regulatory Organization) yaitu merupakan lembaga atau organisasi yang bisa mengatur dirinya sendiri dan berwenang untuk mengeluarkan peraturan bagi kegiatan usahanya.

C. Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Dapat juga dikatakan selebar kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi.

Di Indonesia sendiri terdapat Bursa Efek Indonesia yang merupakan tempat tercatat berbagai transaksi Indeks Saham. Yang dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk melihat perubahan mengenai harga dalam waktu dan tempat yang sama ataupun berlainan. Indeks adalah ukuran statistik yang biasanya digunakan menyatakan perubahan perbandingan nilai suatu variabel tunggal atau nilai sekelompok variabel. Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Indeks Harga Saham adalah harga saham yang dinyatakan dalam indeks yang bertujuan untuk menganalisis dan menghindari dampak negatif dari penggunaan harga saham dalam rupiah. Sebenarnya Indeks Harga Saham adalah angka indeks saham yang telah disusun dan dihitung sedemikian rupa sehingga menghasilkan trend. Semenjak diijinkannya investor asing untuk menginvestasikan dana mereka di Pasar Modal Indonesia atau Bursa Efek Indonesia, sejak saat itulah ada keterkaitan antara pasar modal Indonesia dengan pasar modal di negara lainnya. Hanya saja pada penelitian thesis ini, penulis membatasi beberapa indeks saham asing yaitu: Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Indeks, dan Shanghai Stock Exchange.



1) Dow Jones Industrial Average

Di pasar modal AS ada tiga indeks pasar saham utama. Indeks saham ini adalah *Dow Jones Industrial Average*, *Nasdaq Composite* dan *Standard & Poor 500*. Secara keseluruhan ketiga indeks ini berfungsi sebagai *Security Market Indicator Series* (SMIS). Ketiga indeks tersebut menyediakan sinyal dasar mengenai bagaimana kinerja pasar tertentu pada waktu tertentu pula, dimana dari ketiga indeks tersebut, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan yang paling banyak dipublikasikan dan didiskusikan. Indeks *Dow Jones* merupakan rata-rata indeks saham terbesar di dunia, oleh karena itu pergerakan indeks *Dow Jones* dapat mempengaruhi hampir seluruh indeks saham dunia termasuk IHSG. Pengaruh indeks *Dow Jones* terhadap IHSG diperkirakan positif dalam arti kenaikan indeks *Dow Jones* akan mengakibatkan naiknya IHSG di Bursa Efek Indonesia, hal ini disebabkan oleh adanya sentimen positif dari para investor terhadap kondisi ekonomi dunia.

2) Nikkei 225

Nikkei 225 adalah sebuah indeks pasar saham untuk Bursa Saham Tokyo (*Tokyo Stock Exchange* - TSE). Indeks ini telah dihitung setiap hari oleh surat kabar Nihon Keizai Shimbun (*Nikkei*) sejak tahun 1950. Indeks ini adalah harga rata-rata tertimbang (dalam satuan yen), dan komponennya ditinjau ulang setahun sekali. Saat ini *Nikkei* adalah indeks rata-rata ekuitas Jepang yang paling banyak dikutip, sebagaimana demikian pula dengan *Dow Jones Industrial Average* di Amerika Serikat. Bahkan dahulu antara 1975-1985, *Nikkei 225* pernah dikenal dengan sebutan "*Dow Jones Nikkei Stock Average*". Perusahaan yang tercatat di Indeks *Nikkei 225* merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global, termasuk di Indonesia. Dengan naiknya Indeks *Nikkei 225* ini berarti kinerja perekonomian Jepang ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal.

3) Hang Seng Index

Hang Seng Index (HSI) adalah indeks kumulatif dari 38 saham *blue chip* dari *Hong Kong stock Market*, yang merupakan salah satu indeks saham terpercaya, yang digunakan para investor dan *fundmanager* untuk berinvestasi. Popularitas *Hang Seng Index Futures* terus meningkat secara bertahap, seiring dengan masuknya investor dari luar negeri, baik itu dari institutional maupun individual investor.

4) Shanghai Stock Exchange

Indeks Shanghai Stock Exchange disusun dan diterbitkan oleh *Shanghai Stock Exchange*. Indeks Shanghai Stock Exchange adalah indeks statistik otoritatif yang banyak diikuti di dalam dan luar negeri untuk mengukur kinerja Pasar Modal Cina. Indeks Shanghai Stock Exchange diterbitkan dari tanggal 15 Juli 1991 dan adalah indeks yang paling banyak digunakan di Pasar Modal Cina.



III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil objek penelitian di PT Indonesian Capital Market Electronic Library untuk indeks bursa saham asing maupun Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia yang terletak di Jl. Jend. Sudirman, Tower 2 - Lantai 1, Jakarta Pusat. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 1 September 2014 sampai dengan 31 Oktober 2014.

B. Metode Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang terdapat di penelitian ini adalah pergerakan indeks bursa saham asing terhadap indeks harga saham gabungan yang ada di Bursa Efek Indonesia selama enam tahun untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak. Sehingga metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif, yaitu suatu metode yang terbagi antara metode Deskriptif dengan metode Kuantitatif. Yang dimana pembahasan pada penelitian ini lebih banyak berhubungan dengan angka-angka.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:80) menyatakan bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Populasi yang digunakan dalam thesis ini adalah Indeks Bursa Saham Asing dan Indeks Harga saham Gabungan dengan bentuk laporan bulanan yang ada saat berdirinya Bursa Efek Indonesia dan pertama kalinya Indeks Bursa Saham Asing terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Sampel yang digunakan dalam thesis ini berupa laporan indeks saham bulanan dari tahun 2008 sampai dengan 2013 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2010:2). Variabel terdiri dari dua jenis yaitu bebas dan terikat. Dow Jones Industrial Average (X1), Nikkei 225 (X2), HangSeng Index (X3), dan Shanghai Stock Exchange (X4) sebagai variabel bebas dan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebagai variabel terikat.



E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari indeks bursa saham global yang terdiri dari beberapa indikator terhadap pergerakan IHSG secara simultan maupun parsial. Untuk ketepatan perhitungan dan mengurangi human error pada penelitian ini maka penulis menggunakan *Software Statistic Program for Social Science (SPSS)* versi 16.00 untuk menguji pengaruh antara Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange terhadap IHSG.

F. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal / tidak.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test).

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas, sebaliknya jika tetap disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas. Menurut (Ardian Agung Witjaksono, 2010:90) cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SPRESID dan ZPRED dimana



sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distandarisasi.

2. Uji Koefisien Regresi

Analisis ini untuk menguji pengaruh antara Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange terhadap IHSG. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sugiyono (2006:210) menyatakan analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Model persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y(t+1) = \beta_0 + \beta_1 x_{t1} + \beta_2 x_{t2} + \beta_3 x_{t3} + \beta_4 x_{t4} + e$$

3. Koefisien Determinasi

Merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (Y).

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Determinasi} &= r^2 \times 100\% \\ \text{Koefisien Non Determinasi} &= 1 - (r^2) \times 100\% \end{aligned}$$

4. Pengujian Hipotesis (Uji Statistik)

a. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau: $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Dengan Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai thitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai ttabel (nilai kritis) dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Jika $thitung > ttabel$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Hasil Indeks

Tahun	DJIA (X1)	NIKKEI (X2)	HIS (X3)	SSE (X4)	IHSG (Y)
Dec 2, 2013	16,576.66	16,291.31	23,306.39	2,115.98	4,274.18
Nov 1, 2013	16,086.41	15,661.87	23,881.29	2,220.50	4,256.44
Oct 1, 2013	15,545.75	14,327.94	23,206.37	2,141.61	4,510.63
Sep 2, 2013	15,129.67	14,455.80	22,859.86	2,174.67	4,316.18
Aug 1, 2013	14,810.31	13,388.86	21,731.37	2,098.38	4,195.09
Jul 1, 2013	15,499.54	13,668.32	21,883.66	1,993.80	4,610.38
Jun 3, 2013	14,909.60	13,677.32	20,803.29	1,979.21	4,818.90
May 1, 2013	15,115.57	13,774.54	22,392.16	2,300.59	5,068.63
Apr 1, 2013	14,839.80	13,860.86	22,737.01	2,177.91	5,034.07
Mar 1, 2013	14,578.54	12,397.91	22,299.63	2,236.62	4,940.99
Feb 1, 2013	14,054.49	11,559.36	23,020.27	2,365.59	4,795.79
Jan 2, 2013	13,860.58	11,138.66	23,729.53	2,385.42	4,453.70
Dec 3, 2012	13,104.14	10,395.18	22,656.92	2,269.13	4,316.69
Nov 1, 2012	13,025.58	9,446.01	22,030.39	1,980.12	4,276.14
Oct 1, 2012	13,096.46	8,928.29	21,641.82	2,068.88	4,350.29
Sep 3, 2012	13,437.13	8,870.16	20,840.38	2,086.17	4,262.56
Aug 1, 2012	13,090.84	8,839.91	19,482.57	2,047.52	4,060.33
Jul 2, 2012	13,008.68	8,695.06	19,796.81	2,103.63	4,142.34
Jun 1, 2012	12,880.09	9,006.78	19,441.46	2,225.43	3,955.58
May 1, 2012	12,393.45	8,542.73	18,629.52	2,372.23	3,832.82
Apr 2, 2012	13,213.63	9,520.89	21,094.21	2,396.32	4,180.73
Mar 1, 2012	13,212.04	10,083.56	20,555.58	2,262.79	4,121.55
Feb 1, 2012	12,952.07	9,723.24	21,680.08	2,428.49	3,985.21
Jan 3, 2012	12,632.91	8,802.51	20,390.49	2,292.61	3,941.69
Dec 1, 2011	12,217.56	8,455.35	18,434.39	2,199.42	3,821.99
Nov 1, 2011	12,045.68	8,434.61	17,989.35	2,333.41	3,715.08
Oct 3, 2011	11,955.01	8,988.39	19,864.87	2,468.25	3,790.85
Sep 2, 2011	10,913.38	8,700.29	17,592.41	2,359.22	3,549.03
Aug 1, 2011	11,613.53	8,955.20	20,534.85	2,567.34	3,841.73
Jul 1, 2011	12,143.24	9,833.03	22,440.25	2,701.73	4,130.80
Jun 1, 2011	12,414.34	9,816.09	22,398.10	2,762.08	3,888.57
May 2, 2011	12,569.79	9,693.73	23,684.13	2,743.47	3,836.97
Apr 1, 2011	12,810.54	9,849.74	23,720.81	2,911.51	3,819.62
Mar 1, 2011	12,319.73	9,755.10	23,527.52	2,928.11	3,678.67
Feb 1, 2011	12,226.34	10,624.09	23,338.02	2,905.05	3,470.35
Jan 3, 2011	11,891.93	10,237.92	23,447.34	2,790.69	3,409.17
Dec 1, 2010	11,577.51	10,228.92	23,035.45	2,808.08	3,703.51
Nov 1, 2010	11,006.02	9,937.04	23,007.99	2,820.18	3,531.21
Oct 1, 2010	11,118.49	9,202.45	23,096.32	2,978.83	3,635.32
Sep 1, 2010	10,788.05	9,369.35	22,358.17	2,655.66	3,501.30
Aug 2, 2010	10,014.72	8,824.06	20,536.49	2,638.80	3,081.88
Jul 1, 2010	10,465.94	9,537.30	21,029.81	2,637.50	3,069.28
Jun 1, 2010	9,774.02	9,382.64	20,128.99	2,398.37	2,913.68
May 3, 2010	10,136.63	9,768.70	19,765.19	2,592.15	2,796.96
Apr 1, 2010	11,008.61	11,057.40	21,108.59	2,870.61	2,971.25



Mar 1, 2010	10,856.63	11,089.94	21,239.35	3,109.10	2,777.30
Feb 1, 2010	10,325.26	10,126.03	20,608.70	3,051.94	2,549.03
Jan 4, 2010	10,067.33	10,198.04	20,121.99	2,989.29	2,610.80
Dec 1, 2009	10,428.05	10,546.44	21,872.50	3,277.14	2,534.36
Nov 2, 2009	10,344.84	9,345.55	21,821.50	3,195.30	2,415.84
Oct 1, 2009	9,712.73	10,034.74	21,752.87	2,995.85	2,367.70
Sep 1, 2009	9,712.28	10,133.23	20,955.25	2,779.43	2,467.59
Aug 3, 2009	9,496.28	10,492.53	19,724.19	2,667.75	2,341.54
Jul 1, 2009	9,171.61	10,356.83	20,573.33	3,412.06	2,323.24
Jun 1, 2009	8,447.00	9,958.44	18,378.73	2,959.36	2,026.78
May 1, 2009	8,500.33	9,522.50	18,171.00	2,632.93	1,916.83
Apr 1, 2009	8,168.12	8,828.26	15,520.99	2,477.57	1,722.77
Mar 2, 2009	7,608.92	8,109.53	13,576.02	2,373.21	1,434.07
Feb 2, 2009	7,062.93	7,568.42	12,811.57	2,082.85	1,285.48
Jan 5, 2009	8,000.86	7,994.05	13,278.21	1,990.66	1,332.67
Dec 1, 2008	8,776.39	8,859.56	14,387.48	1,820.81	1,355.41
Nov 3, 2008	8,829.04	8,512.27	13,888.24	1,871.16	1,241.54
Oct 6, 2008	9,325.01	8,576.98	13,968.67	1,728.79	1,256.70
Sep 1, 2008	10,850.66	11,259.86	18,016.21	2,293.78	1,832.51
Aug 1, 2008	11,543.96	13,072.87	21,261.89	2,397.37	2,165.94
Jul 1, 2008	11,378.02	13,376.81	22,731.10	2,775.72	2,304.51
Jun 30, 2008	11,350.01	13,481.38	22,102.01	2,736.10	2,349.10
Jun 2, 2008	11,350.01	13,481.38	22,102.01	2,736.10	2,349.10
May 2, 2008	12,638.32	14,338.54	24,533.12	3,433.35	2,444.35
Apr 1, 2008	12,820.13	13,849.99	25,755.35	3,693.11	2,304.52
Mar 3, 2008	12,262.89	12,525.54	22,849.20	3,472.71	2,447.30
Feb 1, 2008	12,266.39	13,603.02	24,331.67	4,348.54	2,721.94
Jan 2, 2008	12,650.36	13,592.47	23,455.74	4,383.39	2,627.25

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Maka untuk membuktikan statement tersebut diperlukan adanya penelitian dan pengujian hipotesis terhadap data yang diperoleh yang berkaitan dengan kelima variabel tersebut. Untuk mendapatkan relevansi atau hasil pengujian yang dimaksud, maka penulis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Software Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 16.00 for Windows*.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila $Asym\ Sign > 0.05$, maka data tersebut berdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya. Uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

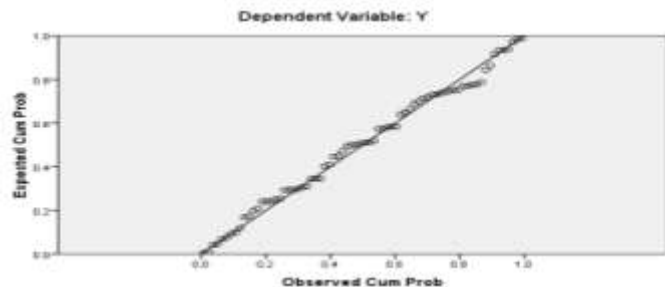
		X1	X2	X3	X4	Y
N		72	72	72	72	72
Normal Parameters ^a	Mean	11814.7132	10625.8651	20816.9025	2579.7685	3277.9889
	Std. Dev.	2128.26101	2079.23387	2863.98329	523.38330	1048.21671
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.185	.141	.122	.121
	Positive	.075	.185	.101	.122	.080
	Negative	-.061	-.115	-.141	-.084	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.636	1.571	1.199	1.032	1.027
Asymp. Sig. (2-tailed)		.814	.014	.113	.237	.242
a. Test distribution is Normal.						

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 16.00

Dari Hasil pengujian diatas diperoleh nilai Asymp sebagai berikut:

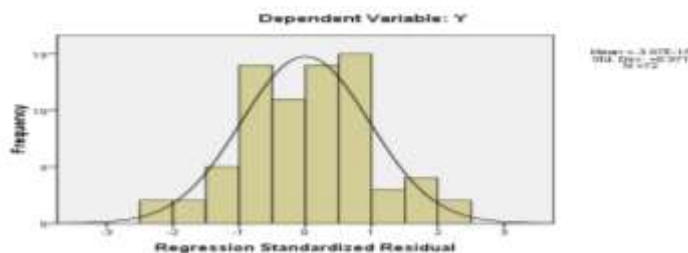
- DJIA (X1) yaitu sebesar 0.814 > 0.05
- Nikkei (X2) yaitu sebesar 0.014 > 0.05
- HSI (X3) yaitu sebesar 0.113 > 0.05
- SSE (X4) yaitu sebesar 0.237 > 0.05
- IHSG (Y) yaitu sebesar 0.242 > 0.05

Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk melihat data berdistribusi normal juga dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai probability plot dan scatter plot berdistribusi normal. Berikut gambar normal probability plot pada scatter plot berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dapat dilihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa dari semua data yang ada berdistribusi normal, karena data menyebar membentuk garis lurus diagonal maka data tersebut memenuhi asumsi normal atau mengikuti garis normalitas.



Gambar 4.2 Diagram Histogram



Berdasarkan gambar histogram diatas menunjukkan bahwa dari semua data yang ada berdistribusi normal, karena semua data membentuk lonceng terbalik maka data tersebut memenuhi asumsi normal.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi Antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$.Konsekuensinya variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya.Akibat yang lebih jauh lagi model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen dari variabel independennya.Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.738	.734	540.79005	
2	.931 ^b	.867	.863	387.95109	
3	.939 ^c	.882	.877	368.13831	
4	.945 ^d	.893	.886	353.68419	.439

a. Predictors: (Constant), X1

b. Predictors: (Constant), X1, X2

c. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

d. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

e. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi nilai DW yaitu sebesar 0.439 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi dalam persamaan regresi penelitian ini. Sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksud untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi sempurna Antara variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.Uji ini dilakukan dengan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor*.Agar tidak terjadi multikolinieritas batas *Tolerance Value* > 0.1 dan *FIV* < 10. Adapun hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

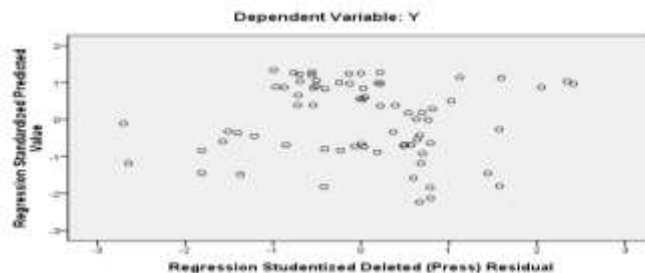
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1130.602	344.639		-3.281	.002		
	X1	.447	.043	.907	10.348	.000	.209	4.790
	X2	-.240	.029	-.476	-8.278	.000	.486	2.058
	X3	.125	.032	.341	3.950	.000	.215	4.655
	X4	-.357	.138	-.178	-2.583	.012	.336	2.976

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, yang artinya model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkorelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

4. Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model penelitian yang baik adalah homoskedasitas, yaitu varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain hasilnya tetap. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas yang menunjukkan bahwa model penelitian kurang layak. Dalam penelitian ini digunakan diagram titik (scatter plot) yang seharusnya titik-titik tersebut tesebar acak agar tidak terdapat heteroskedasitas. Adapun hasil uji heteroskedasitas dalam penelitian ini disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedasitas

Dengan melihat gambar diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedasitas pada model regresi yang digunakan.

C. Hasil Uji Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Indeks Harga Saham Gabungan). Sehingga dapat diketahui apakah keempat variabel tersebut berpengaruh positif atau negative terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda menggunakan SPSS versi 16.00 for Windows, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
4	(Constant)	-1130.602	344.639		-3.281	.002
	X1	.447	.043	.907	10.348	.000
	X2	-.240	.029	-.476	-8.278	.000
	X3	.125	.032	.341	3.950	.000
	X4	-.357	.138	-.178	-2.583	.012

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas dapat disajikan ke dalam bentuk persamaan regresi standardizerd sebagai berikut:

$$Y = -1130.602 + 0.447 X1 + (-0.240) X2 + 0.125 X3 + (-0.357) X4$$

Dimana: Y = Indeks Harga Saham Gabungan

X1 = Dow Jones Industrial Average ; X2 = Nikkei 225

X3 = Hang Seng Index ; X4 = Shanghai Stock Exchange

D. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi besarnya pengaruh variabel indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.893	.886	353.68419

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3,

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Rsquare sebesar 0.893 atau 89.30%.hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 89.30% dan sisanya 10.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

E. Pengujian Hipotesis (Uji Statistik)

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dapat digunakan dengan uji statistic t (uji t). dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0.05) dan derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$dk = n-k-1, n = \text{jumlah responden dan } k = \text{jumlah variabel yang diteliti}$$

kemudian membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, Dimana derajat kebebasan adalah: $dk = n-k-1$; $dk = 72-4-1 = 67$

$$t_{tabel} = t(\alpha; dk) = (0.05 ; 67) = 1,658$$



Adapun hasil uji t dengan pengolahan IBM SPSS versi 16.00 for windows dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1130.602	344.639		-3.281	.002		
X1	.447	.043	.907	10.348	.000	.209	4.790
X2	-.240	.029	-.476	-8.278	.000	.486	2.058
X3	.125	.032	.341	3.950	.000	.215	4.655
X4	-.357	.138	-.178	-2.583	.012	.336	2.976

b. Pengujian Hipotesis I Dengan Uji Parsial (Uji t); Variabel X₁ terhadap variabel Y

$H_1 \leq 0$ = Diduga tidak ada pengaruh atau pengaruh negatif antara variabel indeks Dow Jones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

$H_1 \geq 0$ = Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel indeks Dow Jones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Variabel X₁ terhadap variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji t Indeks DJIA (X₁) Terhadap IHSG (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.738	.734	540.79005	.119

c. Pengujian Hipotesis Dengan Uji Parsial (Uji t); Variabel X₂ terhadap variabel Y

$H_2 \leq 0$ = Diduga tidak ada pengaruh atau pengaruh negatif antara variabel indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

$H_2 \geq 0$ = Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Tabel 4.9 Uji t Indeks Nikkei (X₂) Terhadap IHSG (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.269 ^a	.073	.059	1016.65530	.027

d. Pengujian Hipotesis III Dengan Uji Parsial (Uji t)

Variabel X₃ terhadap variabel Y

$H_3 \leq 0$ = Diduga tidak ada pengaruh atau pengaruh negatif antara variabel Hang Seng Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

$H_3 \geq 0$ = Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Hang Seng Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan



Variabel X_3 terhadap variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji t Indeks HSI (X_3) Terhadap IHSG (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566 ^a	.321	.311	870.12271	.069

e. Pengujian Hipotesis IV Dengan Uji Parsial (Uji t); Variabel X_4 Terhadap Y

$H_4 \leq 0$ = Diduga tidak ada pengaruh atau pengaruh negatif antara variabel Shanghai Stock Exchange terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

$H_4 \geq 0$ = Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Shanghai Stock Exchange terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Variabel X_4 terhadap variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji t Indeks SSE (X_4) Terhadap IHSG (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.272 ^a	.074	.061	1015.91082	.069

F. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, digunakan uji statistik F (Uji F). dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0.05) dan derajat kebebasan (dk) dengan rumus: **dk = n-k-1**, $F_{tabel} = 3,62$

Kemudian membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ = H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ = H_0 diterima dan H_1 ditolak

G. Uji Hipotesis Dengan Uji Simultan (Uji F)

Variabel Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange secara bersama-sama Terhadap Variabel Indeks Harga Saham Gabungan.

$H_a \leq 0$ = Diduga tidak ada pengaruh atau pengaruh negatif antara variabel Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hangs Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

$H_a \geq 0$ = Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hangs Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 terhadap variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.963E7	4	1.741E7	139.158	.000 ^a
	Residual	8381197.708	67	125092.503		
	Total	7.801E7	71			

H. Pembahasan

Dari hasil perhitungan. maka dapat dipaparkan pengaruh Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hangs Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebagai berikut:



1. Pengaruh Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Dari output data tabel 4.13 dan 4.14 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- Korelasi antara Dow Jones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar 0.859 yang berarti ada hubungan positif dan sangat kuat antara Dow Jones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- Model regresi yang diperoleh adalah $Y = (-1719.528) + 0.423 X_1$
 - Konstanta sebesar -1719.528 yang berarti bahwa tanpa variabel Dow Jones Industrial Average, besarnya Indeks Harga Saham Gabungan tetap terbentuk sebesar -1719.528.
 - Variabel Dow Jones Industrial Average (X_1) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.423 yang berarti jika variabel Dow Jones Industrial Average meningkat satu satuan maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar 0.423.
- Nilai R^2 sebesar 0.738 yang berarti Dow Jones Industrial Average memberikan kontribusi sebesar 73.80% terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan selebihnya 26.20% disebabkan oleh faktor lain.
- Nilai t_{hitung} sebesar 14.027 dengan signifikansi t sebesar 0.000. Nilai $t_{tabel} = t(0.05;67) 1.658$, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14.027 > 1.658$) dan signifikansi $t < 0.05$ ($0.000 < 0.05$), maka $H_1 \leq 0$ ditolak $H_1 \geq 0$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Dow Jones Industrial Average berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Pengaruh Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Dari output data tabel 4.15 dan 4.16 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- Korelasi antara Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar 0.269 yang berarti ada hubungan positif dan rendah antara Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 1834.990 + 0.136 X_2$
 - ✓ Konstanta sebesar 1834.990 yang berarti bahwa tanpa variabel Nikkei 225, besarnya Indeks Harga Saham Gabungan tetap terbentuk sebesar 1834.990.
 - ✓ Variabel Nikkei 225 (X_2) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.136 yang berarti jika variabel Nikkei 225 meningkat satu satuan maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar 0.136.
- Nilai R^2 sebesar 0.073 yang berarti Nikkei 225 memberikan kontribusi sebesar 7.30% terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan selebihnya 92.70% disebabkan oleh faktor lain.
- Nilai t_{hitung} sebesar 2.340 dengan signifikansi t sebesar 0.022. Nilai $t_{tabel} = t(0.05;67) 1.658$, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.340 > 1.658$) dan signifikansi $t < 0.05$ ($0.022 < 0.05$), maka $H_1 \leq 0$ ditolak $H_1 \geq 0$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Nikkei 225 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

3. Pengaruh Hang Seng Index Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Dari output data tabel 4.17 dan 4.18 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- Korelasi antara Hang Seng Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar 0.566 yang berarti ada hubungan positif dan sedang antara Hang Seng Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 1036.279 + 0.207 X_3$



- ✓ Konstanta sebesar 1036.279 yang berarti bahwa tanpa variabel Hang Seng Index, besarnya Indeks Harga Saham Gabungan tetap terbentuk sebesar 1036.279
 - ✓ Variabel Hang Seng Index (X_3) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.207 yang berarti jika variabel Hang Seng Index meningkat satu satuan maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar 0.207.
 - Nilai R^2 sebesar 0.321 yang berarti Hang Seng Index memberikan kontribusi sebesar 32.10% terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan selebihnya 67.90% disebabkan oleh faktor lain.
 - Nilai t_{hitung} sebesar 5.748 dengan signifikansi t sebesar 0.000. Nilai $t_{tabel} = t(0.05;67)$ 1.658, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.748 > 1.658$) dan signifikansi $t < 0.05$ ($0.000 < 0.05$), maka $H_1 \leq 0$ ditolak $H_1 \geq 0$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Hang Seng Index berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- 4. Pengaruh Shanghai Stock Exchange Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**
- Dari output data tabel 4.19 dan 4.20 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:
- Korelasi antara Shanghai Stock Exchange terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar 0.272 yang berarti ada hubungan positif dan rendah antara Shanghai Stock Exchange terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
 - Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 4682.715 + (-0.545) X_4$
 - ✓ Konstanta sebesar 4682.715 yang berarti bahwa tanpa variabel Shanghai Stock Exchange, besarnya Indeks Harga Saham Gabungan tetap terbentuk sebesar 4682.715
 - ✓ Variabel Hang Seng Index (X_4) berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.545 yang berarti jika variabel Shanghai Stock Exchange meningkat satu satuan maka Indeks Harga Saham Gabungan akan menurun sebesar -0.545
 - Nilai R^2 sebesar 0.074 yang berarti Shanghai Stock Exchange memberikan kontribusi sebesar 7.40% terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan selebihnya 92.60% disebabkan oleh faktor lain.
 - Nilai t_{hitung} sebesar -2.364 dengan signifikansi t sebesar 0.021. Nilai $t_{tabel} = t(0.05;67)$ 1.658, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.364 < 1.658$) dan signifikansi $t < 0.05$ ($0.021 < 0.05$), maka $H_1 \leq 0$ ditolak $H_1 \geq 0$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Shanghai Stock Exchange berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- 5. Pengaruh Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**
- Dari output data tabel 4.21, 4.22, dan 4.23 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:
- Korelasi antara Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah 0.945 yang berarti ada hubungan positif dan sangat kuat sebesar 94.50% antara Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
 - Model regresi yang diperoleh adalah $Y = -1130.602 + 0.447 X_1 + (-0.240) X_2 + 0.125 X_3 + (-0.357) X_4$



- ✓ Konstanta sebesar -1130.602 yang berarti bahwa tanpa variabel Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange, besarnya Indeks Harga Saham Gabungan tetap terbentuk sebesar -1130.602
- ✓ Variabel Dow Jones Industrial Average (X_1) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.447 yang berarti jika variabel Dow Jones Industrial Average meningkat satu satuan maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar 0.447
- ✓ Variabel Nikkei 225 (X_2) berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.240 yang berarti jika variabel Nikkei 225 meningkat satu satuan maka Indeks Harga Saham Gabungan akan menurun sebesar -0.240
- ✓ Variabel Hang Seng Index (X_3) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.125 yang berarti jika variabel Hang Seng Index meningkat satu satuan maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar 0.125
- ✓ Variabel Shanghai Stock Exchange (X_4) berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.357 yang berarti jika variabel Shanghai Stock Exchange meningkat satu satuan maka Indeks Harga Saham Gabungan akan menurun sebesar -0.357
- Nilai R^2 sebesar 0.893 yang berarti Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange memberikan kontribusi sebesar 89.30% terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan selebihnya 10.70% disebabkan oleh faktor lain.
- Nilai F_{hitung} sebesar 139.158 dengan signifikansi F sebesar 0.000. Nilai $F_{tabel} = t(0.05;67) 3.62$, karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $139.158 > 3.62$ dan signifikansi $F < 0.05$ ($0.000 < 0.05$), maka $H_1 \leq 0$ ditolak $H_1 \geq 0$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng Index, dan Shanghai Stock Exchange berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

V. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Dow Jones Industrial Average (X_1) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.423 yang berarti jika variabel Dow Jones Industrial Average meningkat satu satuan maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar 0.423.
2. Variabel Nikkei 225 (X_2) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.136 yang berarti jika variabel Nikkei 225 meningkat satu satuan maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar 0.136.
3. Variabel Hang Seng Index (X_3) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.207 yang berarti jika variabel Hang Seng Index meningkat satu satuan maka Indeks Harga Saham Gabungan akan meningkat sebesar 0.207.
4. Variabel Hang Seng Index (X_4) berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.545 yang berarti jika variabel Shanghai Stock Exchange meningkat satu satuan maka Indeks Harga Saham Gabungan akan menurun sebesar -0.545

**DAFTAR PUSTAKA**

- Birgham, F. Eugene & Joel F. Houston. *“Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”*, Edisi II & Buku 1, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta, 2010.
- Kasmir. *“Pengantar Manajemen Keuangan”*, Edisi I & Cetakan 2, Penerbit: Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010.
- Keown, J. Arthur ; John D. Martin ; J. William Petty ; David F. Scott, JR. *“Manajemen Keuangan: Prinsip & Penerapan”*, Edisi X & Jilid 1, Penerbit: Indeks, Jakarta, 2010.
- Keown, J. Arthur ; John D. Martin ; J. William Petty ; David F. Scott, JR. *“Manajemen Keuangan: Prinsip & Penerapan”*, Edisi X & Jilid 2, Penerbit: Indeks, Jakarta, 2010.
- Munawir. *“Analisa Laporan Keuangan”*, Edisi iv & Cetakan 14, Penerbit: Liberty, Yogyakarta, 2007.
- Prihadi, Toto. *“Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan”*, Penerbit: PPM, Jakarta, 2008.
- Riduwan. *“Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian”*, Cetakan 5, Penerbit: Alfabeta, Bandung, 2013.
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, Cetakan 4, Penerbit: Alfabeta, Bandung, 2008.
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi”*, Cetakan 3, Penerbit: Alfabeta, Bandung, 2013.
- Tesis dan Jurnal:**
- Adhi Yunanto Yanuar. *“Dampak Variabel Internal Dan Eksternal Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Indonesia”*, 2013. (Jurnal of Brawijaya)
- Ali Fikri Hasibuan. *“Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang dan Indeks Harga Saham Global Terhadap Pergerakan IHSG”*, 2009.
- Ardy Haryogo. *“Pengaruh Nilai Tukar dan Indeks Dow Jones Terhadap Composite Index di Bursa Efek Indonesia”*, 2013. (Jurnal of Finesta)
- Dahlia Pinem Desmintari. *“Analisis Pengaruh Lima Indeks Bursa Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009”*, 2009. (Jurnal of UPN Veteran)
- Deddy Azhar Mauliano. *“Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia”*, 2009. (Jurnal of Gunadarma)
- Dita Wirawan. *“Analisis Pengaruh Index Dow Jones Terhadap IHSG”*, 2012.
- Shevanda Febrilia Tamara. *“Pengaruh Dow Jones Industrial Average, Deutscher Aktienindex, Shanghai Stock Exchange Composite Index, dan Straits Times Index Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia”*, 2013. (Jurnal of Brawijaya)
- Tita Deitiana Stella. *“Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Kospi, dan Shanghai Composite Index Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2008”*, 2008. (Jurnal of Trisakti School Management)
- Widyatuti Noviandri. *“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap IHSS di BEI”*, 2006.